

# Menstimulus Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Engklek di Kober Miftahul Fallah

Mutiara Aulia<sup>1</sup>, Salsa Fadilla<sup>2</sup> dan Eha Sholehah<sup>3</sup> Intan Permata Sari<sup>4\*</sup>

<sup>1</sup> Kober Miftahul Fallah ; [auliamutiara2003@gmail.com](mailto:auliamutiara2003@gmail.com)

<sup>2</sup> STITNU Al-Farabi Pangandaran ; [salsafadilla@stitnualfarabi.ac.id](mailto:salsafadilla@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>3</sup> STITNU Al-Farabi Pangandaran ; [ehasholehah@stitnualfarabi.ac.id](mailto:ehasholehah@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>4</sup> STITNU Al-Farabi Pangandaran ; [intanpermatasari@stitnualfarabi.ac.id](mailto:intanpermatasari@stitnualfarabi.ac.id)

## EDU HAPPINESS :

Jurnal Ilmiah  
Perkembangan Anak Usia  
Dini

**Vol 02 No 02 July 2023**

**Hal :** 171-185

[https://doi.org/10.62515/  
eduhappiness.v2i2.211](https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i2.211)

Received: 08 July 2023

Accepted: 18 July 2023

Published: 31 July 2023

**Publisher's Note:** Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

kasar pada anak usia dini. Menstimulus perkembangan motorik kasar anak menjadi hal yang penting selama pertumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengekplorasi cara menstimulus perkembangan motorik kasar anak. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan permainan engklek di Kober Miftahul Fallah Cibenda, Parigi, Pangandaran dilaksanakan rutin satu bulan sekali, permainannya masih menggunakan media yang alami berupa susunan petak-

## Abstract :

*Gross motor skills in children are important to train, especially in the early years of school, one way to stimulate gross motor skills in children, namely; through traditional engklek games in improving gross motor skills in early childhood descriptive research methods with a qualitative approach used in this study. The results showed that the implementation of the engklek game at Kober Miftahul Fallah Cibenda, Parigi, Pangandaran is carried out regularly once a month, the game still uses natural media in the form of an arrangement of plots with numbers and the APE used is in the form of tile fragments as gacuk. Kober Miftahul Fallah prefers traditional games in the form of cricket to modern games, they do this with the aim of reviving the traditional game of cricket so that it is more sustainable and trying to campaign or socialize that this cricket game is not only not playing but there is an element of education in children. Indirectly, besides being able to hone children's gross motor skills, this game can also train communication skills, process emotions, train body balance and empathize, so that students will have strong capital to explore and make friends in their new environment. In its implementation, the teacher makes an assessment of the development of students to see the extent of children's gross motor skills in traditional games.*

**Keywords:** *early childhood, gross motor, traditional games*

## Abstrak :

Keterampilan motorik kasar pada anak penting untuk dilatih terutama di tahun awal sekolah salah satu cara menstimulus keterampilan motorik kasar pada anak yakni; melalui permainan tradisional engklek dalam meningkatkan keterampilan motorik

petak bergambar angka dan APE yang digunakan berupa serpihan genteng sebagai gacuknya. Kober Miftahul Fallah lebih memilih permainan tradisional berupa engklek daripada permainan modern, hal ini mereka lakukan dengan tujuan untuk menghidupkan kembali permainan tradisional engklek supaya lebih lestari dan mencoba mengkampanyekan atau mensosialisasikan bahwa permainan engklek ini bukan hanya notabene bermain tapi ada unsur edukasi pada anak. Secara tidak langsung permainan engklek ini selain dapat mengasah motorik kasar anak juga dapat melatih kemampuan berkomunikasi, mengolah emosi, melatih keseimbangan tubuh dan berempati, dengan begitu anak didik akan memiliki modal yang kuat untuk mengeksplor dan menjalin pertemanan dilingkungan barunya. Dalam pelaksanaannya guru membuat penilaian perkembangan peserta didik untuk melihat sejauh mana kemampuan motorik kasar anak dalam permainan tradisional engklek.

**Kata Kunci:** anak usia dini, motorik kasar, permainan tradisional.

## Pendahuluan

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak usia dini yaitu perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi hingga dewasa. Pada tahun-tahun awal bagi anak rumah adalah lingkungan utama. Meskipun rumah adalah lingkungan utama bagi anak, seiring bertambahnya usia, lingkungan sekolah, teman sebaya, tetangga menjadi lingkungan yang penting karena berinteraksi langsung dan melatar belakangi kehidupan anak (Masitoh, 2018). lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya dan tetangga merupakan unsur yang ada di dalam lingkaran mikrosistem dimana di dalam mikrosistem ini anak berinteraksi langsung dengan orang tua, guru, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya. Interaksi anak dengan lingkungan tempat tinggalnya secara nyata dapat membentuk karakter anak, dapat mendorong interaksi personal, hingga membangun kemandirian anak dalam memecahkan masalah sehari-harinya. Selain itu, lingkungan tempat tinggal juga menyediakan beragam permainan yang dapat memberikan hiburan bagi anak. Selain menghibur anak-anak, permainan juga memiliki fungsi penting lainnya dalam kehidupan anak-anak seperti menjembatani dunia internal dan eksternal anak-anak (Amari, 2023).

Bermain merupakan salah satu aktivitas yang dapat meningkatkan perkembangan. Dengan bermain anak akan bergerak secara aktif dan akan mendukung perkembangan fisik dan psikisnya. Bermain juga akan meningkatkan kreativitas pada anak. Bermain dapat dilakukan di rumah, di sekolah maupun di masyarakat (Rohmah et al., 2023). Istilah permainan, menurut pengertiannya didefinisikan sebagai situasi atau kondisi tertentu dimana seseorang mencari kesenangan atau kepuasan melalui suatu

aktivitas bermain (Raudatul, 2019). Permainan bagi anak dibagi menjadi dua jenis yakni permainan tradisional dan permainan modern. Permainan tradisional adalah permainan yang sudah ada sejak zaman dahulu, dimainkan dari generasi ke generasi. Permainan tradisional umumnya dipahami karena pendiriannya yang lama, diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya dan ditandai dengan kesederhanaan bahannya. Hal ini, pada gilirannya, mempengaruhi praktik pedagogis dimana anak-anak dan materi hidup berdampingan serta saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran (Kuswandi., 2023). Permainan tradisional memiliki berbagai manfaat dan minim efek negatif. Banyak permainan tradisional dimainkan dengan sistem kebersamaan. Beda dengan game yang ada di smartphone yang lebih menghadirkan cara bermain secara individual. Mereka bagaikan zombie di siang bolong, mereka akan hanyut pada dunia permainannya sendiri tanpa adanya interaksi sosial di kanan kirinya. Efek negatif yang lain juga nampak pada kesehatan fisik seorang anak. Kesehatan mata dan efek radiasi dari game online juga menjadi ancaman nyata bagi kesehatan anak-anak.

Alat bantu dalam permainan tradisional biasanya tidak membutuhkan biaya besar dan mahal. Bahkan benda yang ada dilingkungan alam sekitar bisa menjadi bahan yang menyenangkan untuk dipergunakan dalam permainan tradisional. Alat bantu yang biasanya digunakan dalam permainan tradisional yakni: terbuat dari kayu, bambu, batok, kertas, besi, benda lain yang ada disekitar. Sedangkan permainan modern adalah permainan yang terbentuk dari hasil perkembangan inovasi teknologi, industrialisasi, dan urbanisasi yang menjadikan berubahnya tempat bermain dan jenis permainan yang dimainkan (Yusuf, 2017). Adapun alat bantu dalam permainan modern misalnya game melalui berbagai aplikasi yang dapat diunduh melalui gawai, handphone, maupun komputer di rumah masing-masing.

Secara umum permainan dapat memberikan manfaat dalam melatih anakanak terkait manajemen konflik dan belajar mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya (Abidin et al., 2023). Permainan juga memungkinkan anakanak untuk mengembangkan keterampilan bahasa, keterampilan komunikasi, kesadaran masyarakat dan perilaku sosial. Permainan yang dimainkan diarea terbuka dapat memberi anak-anak kesempatan untuk mengeksplorasi masyarakat dimana mereka tinggal, memungkinkan mereka untuk belajar tentang dunia. Permainan memiliki aturan dan anak-anak harus mematuhi aturan ini untuk memainkannya; dengan demikian,

dengan bermain, mereka dapat mempersiapkan diri untuk hidup dalam masyarakat sebagai individu (Piaget, 2002). Sebagai pembeda manfaat permainan tradisional dan permainan modern terkait signifikansi dalam menstimulus perkembangan motorik anak, (Santrock, 2011). menyebutkan bahwa meskipun permainan yang dicirikan oleh teknologi dapat berkontribusi pada perkembangan kognitif anak-anak, namun juga dapat berpotensi membatasi kehidupan sosial mereka. Dalam konteks pembelajaran, meskipun aspek permainan game dengan menggunakan teknologi masih dianggap penting, aspek ini berpotensi mengabaikan kompleksitas hubungan anak-anak dengan alam dalam pembelajaran (Fitriani, R & Adawiyah, 2018). Berbeda dari permainan tradisional yang memberikan dampak positif bagi perkembangan anak melalui permainan tradisional terutama permainan yang bersifat kelompok, anak-anak dapat mengalami banyak keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial, seperti mengambil tanggung jawab, berbagi pekerjaan, bersaing, dan pemecahan masalah (Bambang Sujiono dkk, 2008). Studi-studi ini, secara bersama-sama menunjukkan bahwa anak-anak mendapat banyak manfaat dari bermain di dalam, karena keanekaragaman hayati lingkungan alam menyediakan berbagai perubahan musim dan alat peraga bermain alami yang merangsang kreativitas dan daya (Martana, 2006). Tentu dalam hal ini merujuk pada permainan tradisional sebagai jenisnya. Artinya, bahwa permainan tradisional dipandang sebagai permainan yang dapat secara signifikan memberikan manfaat bagi anak-anak terutama dalam menstimulus perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik berkembang sejak lahir, sebagian didasarkan pada paparan lingkungan seumur hidup yang dimulai pada masa kanak-kanak (Tedjasaputra., 2006).

Sebagian besar waktu dihabiskan anak-anak di tiga lingkungan yang berbeda tetapi masih tetap terhubung satu sama lain, misalnya: di rumah, sekolah, dan wilayah tempat tinggalnya. Semua lingkungan ini memungkinkan terjadinya banyak pengaruh yang menstimulasi kemampuan motorik mereka (M.S. Sumantri, 2015). Keterampilan motorik yaitu perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya dan menggunakan otak sebagai pusat pengedalian gerak. Keterampilan motorik yang berarti juga suatu perkembangan gerak tubuh yang menjadikan otak sebagai pusat control dalam melakukan gerakan atau otot, saraf dan otak yang saling berkoordinasi untuk menghasilkan satu gerakan (Alfiyatun, Patmawati et al., n.d.). Hal ini berarti bahwa keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan dasar yang dapat membantu anak-anak mengendalikan koordinasi gerak tubuh mereka, membentuk

keterampilan kompleks yang bermanfaat bagi tumbuh kembangnya. Sejalan dengan hal itu U.S. (Aliah,.et.al.2012). melaporkan bahwa anak-anak usia prasekolah harus didorong atau dilatih agar mau berpartisipasi dalam aktivitas fisik dalam berbagai lingkungan (misalnya: rumah dan sekolah) untuk meningkatkan lintasan perkembangan mereka dan meningkatkan perolehan serta penyempurnaan awal keterampilan motorik dasar. Sehingga menjadi hal yang penting dalam menyediakan lingkungan belajar yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan motorik anak (Assyakurrohim,.et.al.2023). Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada tujuan yakni menggali manfaat permainan tradisional engklek dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar dalam konteks anak usia dini.

Menurut (Tedjasaputra., 2006). permainan engklek merupakan permainan tradisional di Indonesia yang sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Permainan ini dikenal juga dengan nama batu lempar atau gacok. Gacok dapat berupa batu atau keramik yang besarnya berkisar 5-7 cm atau lebih, dibuat pipih dan tidak tajam. Gacok dibuat dengan cara menggosokkan batu ke lantai atau semen. Setelah selesai membuat gacok, pemainnya kemudian mencari lapangan atau halaman sebagai lokasi bermain. Tempat bermainnya juga tidak memerlukan pekarangan luas tetapi datar sehingga bisa dilakukan di halaman rumah (Dede Nurul Qomariah, Jenal Abidin, n.d.). Permainan ini dinamakan engklek karena cara bermainnya menggunakan satu kaki yang dalam bahasa jawa artinya “engklek”. Jumlah pemain engklek bebas, biasanya 2 sampai 5 anak. Engklek bisa juga dimainkan lebih dari 1 anak saja dan bisa juga dimainkan secara beregu. Biasanya untuk permainan beregu akan dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing tim terdiri dari beberapa anak.

(Catron, C.E. & Allen, 1999). mendefinisikan keterampilan motorik sebagai perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya dan menggunakan otak menjadi pusat pengedalian gerak. Keterampilan motorik berarti juga sebagai suatu perkembangan gerak tubuh yang menjadikan otak sebagai pusat kontrol dalam melakukan gerakan atau otot, saraf dan otak yang saling berkoordinasi untuk menghasilkan satu gerakan. Selain itu (Luthfatul., 2022). menyebutkan keterampilan motorik ialah suatu kemampuan seseorang yang dapat membuat gerakan dasar sampai ke gerakan yang lebih kompleks. Beberapa keterampilan motorik yaitu seperti otomatik, akurat, dan cepat. Setiap gerakan yang terlatih merupakan rangkaian yang terkoordinasi

oleh ratusan otot-otot yang kompleks yang harus memiliki isyarat gerakan yang saling berkoneksi antar gerakan. Hubungan antara aktivitas fisik sedang dan perkembangan motorik pada anak menguat setelah usia 24 bulan (Wahyuni, 2023). menyebutkan bahwa dimana terciptanya kompetensi motorik dan kebugaran yang dirasakan, berhubungan dengan kesehatan untuk menghasilkan lintasan kesehatan yang positif sepanjang umur.

## **Bahan dan Metode**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Menurut (Suyadi, 2014). penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Alasan yang mendasari penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh guna memfokuskan pada proses penemuan makna dari fenomena yang ada pada subjek penelitian.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dengan permainan tradisional engklek di Kober Miftahul Fallah. Catatan observasi lapangan ditulis, studi dokumentasi dan hasil wawancara dihimpun sebagai data hasil penelitian. Menurut (Alfiyatun et al., 2023). observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu mengenai fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Responden dalam penelitian ini yakni salah satu guru yang mengajar di Kober Miftahul Fallah dan kepala sekolah Kober Miftahul Fallah. Teknik penentuan sample digunakan melalui teknik purposive sampling, artinya peneliti menentukan sample atas pertimbangan tertentu. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, verifikasi data, triangulasi data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan selama bulan Juni 2023. Lokasi penelitian yakni di Kober Miftahul Fallah Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran.

## **Diskusi Dan Pembahasan**

Engklek adalah permainan yang sangat populer dan dimainkan oleh hampir semua anak-anak di Indonesia, akan tetapi ternyata permainan ini bukan berasal dari Indonesia. Beberapa ahli berpendapat bahwa permainan ini telah dimainkan oleh anak-anak Roma Itali (27 SM – abad ke 15). Catatan yang menyatakan bahwa permainan ini sudah ada sejak beberapa abad yang lalu, terdapat pada sebuah buku yang berjudul Buku Permainan yang disusun oleh Francis Willughbyrefers pada tahun 1635. Di dalam buku tersebut dijelaskan tentang permainan Scotch Hop (sebutan permainan engklek). Scotch Hop berasal dari kata Scratch yang berarti menggores dan Hop artinya melompat. Akan tetapi dalam bahasa inggris, permainan ini lebih dikenal dengan sebutan Hopschotch, bukan lagi Schotch Hop. Ada juga yang meyakini bahwa permainan engklek ini diperkenalkan pertama kali oleh belanda saat menjajah Indonesia. Dalam bahasa belanda, permainan engklek dikenal dengan sebutan Zondaag Maandag.

Permainan ini awalnya sering dimainkan oleh anak-anak dari keluarga belanda. Kemudian setelah merdeka, permainan ini masih bertahan dan dimainkan di indonesia. Akan tetapi saat ini di era teknologi yang semakin maju permainan tradisional engklek ini sudah jarang terlihat dimainkan oleh anak-anak. Padahal permainan engklek ini memiliki banyak manfaat. Hal ini disampaikan oleh (Qomariah et al., 2023). bahwa permainan tradisional engklek dapat menstimulus motorik kasar pada anak seperti melatih keseimbangan anak, memperkuat kekuatan fisik anak, menunjukkan kecepatan gerak anak, mengasah kelincahan gerak anak, meningkatkan kemampuan anak dalam pemecahan masalah, mengasah kelenturan dan kekuatan otot anak. Sejalan akan hal itu maka pendidik di Kober Miftahul Fallah Cibenda Pangandaran memiliki inisiatif untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak melalui permainan tradisional, salah satunya ialah engklek. Permainan ini dipercaya bisa membantu proses perkembangan motorik khususnya motorik kasar anak. Selain dapat membuat anak senang ketika memainkan permainan tersebut, ada hal positif yang dapat dirasakan oleh anak-anak secara langsung, yaitu dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. Menurut hasil wawancara dengan responden I, selaku pendidik Kelompok Belajar Miftahul Fallah menyatakan bahwa: "Kober Miftahul Fallah menerapkan permainan tradisional berupa engklek dalam menstimulus perkembangan motorik kasar pada anak. Walaupun banyak sekolah-sekolah yang lebih memilih menggunakan metode dan strategi pembelajaran dengan permainan yang modern dalam mengasah motorik pada anak,

tetapi Kober Miftahul Fallah berinisiatif untuk tetap menerapkan permainan engklek dalam proses perkembangan motorik kasar anak. Hal ini kami lakukan dengan tujuan untuk menghidupkan kembali permainan tradisional engklek supaya lebih lestari dan mencoba mengkampanyekan atau mensosialisasikan bahwa permainan engklek ini bukan hanya notabene bermain tapi ada unsur edukasi pada anak”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada 29 Mei 2023, upaya yang dilakukan di Kober Miftahul Fallah dalam menerapkan permainan tradisional engklek untuk menstimulus motorik kasar pada anak usia dini diawali dengan kegiatan apel sederhana dengan tujuan penanaman kedisiplinan, seperti membiasakan anak didik bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan pendidik. Setelah masuk kedalam kelas pendidik menyiapkan anak didik untuk duduk melingkar di kelas tanda mulai melakukan kegiatan berdoa dan absensi. Setelah berdoa anak didik diperkenalkan terlebih dahulu mengenai permainan tradisional engklek oleh pendidik. Pendidik dan peneliti secara bergantian memberi arahan tentang aturan dan cara bermain permainan tradisional engklek, lalu guru dan peneliti mencontohkan gerak aturan permainan dihadapan para peserta didik mulai dari melempar serpihan genting, mulai melompat dengan satu kaki melewati bidang yang terdapat serpihan genting yang tidak boleh dilewati, kemudian melompat kembali ke arah serpihan genting dan mengambilnya kembali tanpa jatuh dan melewati garis bidang permainan. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk mencoba permainan tradisional engklek seperti yang telah dicontohkan oleh pendidik dan peneliti dengan menggunakan media yang masih alami berupa tanah yang di gambar seperti susunan petak-petak bergambar angka sesuai karakteristik permainan engklek dan sekeping bagian dari APE (Alat Permainan Tradisional) seperti serpihan genting yang digunakan sebagai gacuknya.

Pendidik memiliki peranan penting dalam memberikan pujian dan semangat kepada anak didik yang belum menguasai permainan tersebut untuk terus mencoba sampai bisa. Antusias anak pada pembelajaran permainan tradisional engklek sangat baik, terlihat mereka tertawa saat mencoba permainan ini dan saling bersorak menyemangati teman yang sedang bermain. Secara tidak langsung, permainan engklek ini selain dapat mengasah motorik kasar anak, juga dapat melatih kemampuan berkomunikasi, mengelola emosi, dan berempati.

Dengan begitu, anak didik akan memiliki modal yang kuat untuk bisa mengeksplor dan menjalin pertemanan di lingkungan barunya nanti. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya menyebutkan bahwa permainan yang dimainkan di area terbuka memberi anak-anak kesempatan untuk mengeksplorasi dunia luar dimana mereka tinggal, kemudian memungkinkan mereka untuk belajar tentang dunia. Gambaran permainan engklek yang dimainkan di Kober Miftahul Fallah, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Figure 1. Anak Sedang Bermain Engklek**

(Sumber: Dokumentasi penelitian, 2023)

Koordinasi gerak anggota tubuh meliputi kaki, tangan, dan mata harus dirangsang dan diasah secara rutin, karena memiliki banyak manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keterampilan gerak dasar juga terbentuk karena adanya dorongan dari koordinasi. Berkembangnya keterampilan gerak dasar ini biasanya disesuaikan dengan tingkat usia anak, bila tidak dirangsang dan diasah sejak dini, akan berpotensi menyebabkan gaya hidup yang tidak sehat, obesitas, rendahnya partisipasi dalam olah raga dan aktivitas fisik lainnya. (Ilham, 2021). menyebutkan bahwa anak-anak yang memiliki tingkat keterampilan motorik kasar yang rendah memungkinkan mereka memiliki tingkat kompetensi yang dirasakan rendah untuk aktivitas fisik. Sejalan temuan tersebut Swarup melaporkan bahwa keterampilan gerak dasar pada anak yang dilakukan sejak dini dapat menjadi vaksin untuk melawan gaya hidup yang tidak sehat. Tidak hanya itu banyak penelitian yang menjelaskan bahwa keterampilan motorik kasar berhubungan langsung dengan aktivitas fisik, kebugaran terkait kesehatan, dan kesehatan kardiometabolik (Amari, 2023).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kober Miftahul Fallah, diperoleh hasil penelitian tentang permainan tradisional engklek dapat menstimulus motorik kasar pada anak usia dini antara lain sebagai berikut:

1. Melatih kekuatan fisik

Manfaat yang pertama dalam permainan tradisional engklek ini adalah melatih kekuatan fisik. Engklek merupakan permainan yang menuntut koordinasi motorik kasar untuk tiap pemainnya tujuan melatih motorik kasar adalah agar anak mampu dan terampil dalam menggunakan otot – otot besarnya dalam berbagai aktivitas. Dalam permainan tradisional engklek ini dilakukan dengan cara melompat dengan menggunakan otot-otot besar, dimana otot – otot tersebut digunakan untuk menggerakkan tubuh agar dapat berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Sehingga fisik yang sempurna merupakan modal utama yang diperlukan dalam permainan tradisional engklek ini karena fisik yang sempurna menandai adanya keterampilan motorik kasar.

Dengan kekuatan fisik yang baik akan sangat membantu dalam aktivitas yang dilakukan oleh anak, terutama aktivitas yang melibatkan banyak tenaga. Salah satu permainan yang yang melibatkan banyak tenaga adalah permainan tradisional engklek. Walaupun setiap anak memiliki kekuatan fisik yang berbeda, akan tetapi semua anak di Kober Miftahul Fallah dapat melakukan permainan tradisional engklek ini, namun harus disesuaikan dengan kemampuan anak atau usia anak. Seperti yang disampaikan oleh responden II sebagai berikut ini: “Semua bisa melakukan permainan engklek ini disesuaikan dengan kemampuan anak atau usia. Misalnya untuk usia empat tahun kotaknya dikurangi, untuk usia lima sampai enam tahun bisa ditambah”.

Melalui permainan engklek ini secara tidak langsung anak akan mengekspresikan kekuatan fisiknya dengan melompat-lompat dari bidang satu ke bidang lainnya sambil menahan tubuhnya hanya dengan satu kaki. Keterampilan yang harus dimiliki dalam peraturan permainan tradisional engklek ini dapat mengasah keterampilan motorik kasar pada anak usia dini. Sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyebutkan bahwa kemampuan melompat dengan satu kaki adalah salah satu bagian dari kemampuan motorik kasar pada anak (Hastuti & Musslifah, 2023). Melatih Keseimbangan Tubuh

Dalam permainan tradisional engklek dibutuhkan sebuah keterampilan keseimbangan yang baik. Keseimbangan tubuh saling berhubungan dengan kekuatan fisik dan ketahanan tubuh. Apabila ketiga komponen tersebut sudah dapat dikuasai oleh anak, maka dalam bermain permainan tradisional engklek akan mudah dilakukan. Karena dalam permainan tradisional engklek dibutuhkan keterampilan keseimbangan

tubuh. Dalam aturan permainan tradisional engklek diharuskan melompat dari bidang satu ke bidang lainnya hanya dengan satu kaki saja.

Menurut penelitian anak dapat melakukan gerakan lompat satu kaki atau lompat dua kaki dengan gerakan yang terkoordinasi dan seimbang setelah diberikan permainan tradisional engklek. Penelitian ini juga didukung oleh bahwa engklek dapat membantu merangsang perkembangan anak usia dini dengan gerakan melompat satu kaki atau dengan dua kaki dengan seimbang, sehingga engklek dapat membantu perkembangan motorik kasar anak umur 5-6 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kober Miftahul Fallah diperoleh hasil penelitian yakni ada dampak positif dari permainan tradisional engklek ini, bahwa semua anak Kober Miftahul Fallah sudah dapat melompat-lompat dari satu bidang ke bidang lainnya hanya dengan satu kaki saja, serta dapat menjaga keseimbang dengan baik saat menahan tubuhnya untuk mengambil gacuknya, anak-anak bisa berdiri dengan cukup lama dan tidak terjatuh walaupun hanya dengan satu kaki. Oleh sebab itu, permainan engklek bisa menjadi pilihan yang cocok untuk dapat melatih keseimbangan tubuh anak.

## 2. Mengasah Kelincahan Gerak pada Anak

Umumnya anak-anak memiliki kelincahan pada hal-hal yang mereka sukai. Kelincahan tersebut bisa direalisasikan saat seorang anak sering berlatih melakukan gerakan motorik kasar dan mendapatkan stimulus yang baik dari lingkungan sekitarnya. Kelincahan adalah keterampilan dari tubuh untuk merubah arah gerakan atau posisi tubuh secara mendadak dengan kecepatan yang relatif tinggi tanpa kehilangan keseimbangan tubuh. Untuk melatih kelincahan anak melalui permainan tradisional engklek ini, maka peneliti melakukan sebuah rangsangan kepada anak Kober Miftahul Fallah dengan sebuah instruksi yang melibatkan gerakan tubuh. Semua anak didik diminta untuk mendengarkan instruksi peneliti serta menggerak-gerakan tubuh mereka mengikuti instruksi peneliti. Misalnya “satu”, maka anak didik harus melompat ke dalam bidang dengan satu kaki, lalu “dua” maka anak didik harus melompat ke dalam bidang dengan dua kaki. Dalam Permainan tradisional engklek biasanya pada bidang tiga menuju bidang empat dan kelima serta bidang enam menuju tujuh dan delapan akan merubah gerakan atau posisi tubuh dari yang melompat satu kaki langsung berubah menjadi melompat dengan dua kaki diperlukan keterampilan keseimbangan. Apabila anak memiliki keseimbangan yang baik maka kelincahan anak akan baik pula, begitupun

sebaliknya jika anak tidak memiliki keseimbangan yang baik maka kelincahan dari anak tidak akan baik pula. (Alfiyatun, Patmawati et al., n.d.).

### 3. Melatih Ketelitian dan Ketepatan

Dalam permainan tradisional engklek ini dibutuhkan ketelitian dan kehatihan. Ketepatan yang dimaksud disini yaitu pada saat melemparkan gacu pada salah satu bidang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian bahwa ada beberapa anak Kober Miftahul Fallah yang belum bisa mengatur sasaran lemparannya ke bidang yang diinginkannya, ada anak yang melempar gacuk ke dalam bidang lemparannya terlalu jauh sehingga keluar dari bidang. Sebelum melakukan lemparan, kita harus mengetahui dahulu bidang mana yang ingin dilemparkan gacu, lalu kita juga harus mengetahui jauh atau dekat lemparan yang harus dilakukan, kemudian lemparkan gacu sesuai dengan perkiraan yang diinginkan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kober Miftahul Falah, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat permainan engklek dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak di Kober Miftahul fallah diantaranya; a) dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik; b) memperkuat kekuatan fisik; c) melatih keseimbangan tubuh; serta d) mengasah kelincahan gerak anak. Secara tidak langsung, permainan engklek ini selain dapat mengasah motorik kasar anak juga dapat melatih kemampuan berkomunikasi, mengolah emosi, dan berempati, dengan begitu anak didik akan memiliki modal yang kuat untuk mengeksplor dan menjalin pertemanan di lingkungan barunya. Melalui permainan tradisional, anak akan lebih mengenali dirinya, lingkungannya, dan orang dewasa di sekitarnya.

Dari hasil yang kami temukan, maka saran dari kami yaitu; lingkungan yang mendukung permainan tradisional sangat penting dalam proses keefektifan penerapan pembelajaran engklek, karena pada hakikatnya permainan tradisional melibatkan alat bantu yang ada di sekitar anak. b) media pembelajaran atau APE harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Buat pola permainan yang bisa tahan lama, seperti menggunakan bander/lakban/tali rafia, dengan menggunakan pola ditanah yang gampang terhapus, hal ini menjadi salah satu pemicu dari ketidak efektifan pembelajaran c) pemahaman mengenai cara-cara menstimulus perkembangan motorik sesuai usia

anak harus ditingkatkan kembali kepada setiap pendidik, mengingat perkembangan motorik merupakan salah satu perkembangan yang paling penting bagi anak.

## Referensi

- Abidin, J., Andi Kuswandi, A., Kartini, T., Mustakimah, I., Andiani Putri, N., & Hamidah, H. (2023). Pendampingan Penggunaan Media dan Alat Peraga Pembelajaran Boneka Jari di TK Bina Hasanah Cigugur Pangandaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 1007–1012. <https://doi.org/10.54082/jamsi.780>
- Alfiyatun, Patmawati, I., Vanista, A., Prasetya, G. A., NurmalaSari, N., Pangandaran, A., Sekolah, K., Pendidikan, M., & Quality, E. (n.d.). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pajaten The Principal ' s Leadership In Improving The Quality Of Graduates At Elementary School 1 Pajaten*.
- Alfiyatun, Vanista, A., & Patmawati, I. (2023). Faktor Penyebab Perundungan Pada Pelajar Usia Remaja Di Pangandaran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 1067–1072.
- Aliah, H. Aji, M. P., Masturi, Sustini, E., Budiman, M. and A. (2012). TiO<sub>2</sub> Nanoparticles-coated Polypropylene Copolymer As Photocatalyst on Methylene Blue Photodegradation Under Solar Expsposure: *American Journal of Environtmental Science*, 8(3).
- Amari, R. O. (2023). *Pemberdayaan Rumah Literasi dalam Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Era Revolusi Industri 5.0 Di Desa Jayasari*. 2(1), 31–41.
- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Bambang Sujiono dkk. (2008). *Metode Pengembangan Motorik*. Universitas Terbuka.
- Catron, C.E. & Allen, J. (1999). *Early childhood curriculum a creative-play model*. New Jersey: Merill, Prentice-Hall.
- Dede Nurul Qomariah, Jenal Abidin, & N. N. (2023). (n.d.). Implementasi Mengenalkan Huruf Al-Qur'an Dengan Media Bermain Flashcard Di Taam Darul Huda. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.781%0D>
- Fitriani, R & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age.*, 2(1), 25.
- Hastuti, I. B., & Musslifah, A. R. (2023). Implementation of Individual Learning for Children with Special Needs. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v6i1.22971>
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

*Menstimulus Perkembangan Motorik Kasar Anak Memalui Permainan Engklek Di Kober Miftahu Fallah Mutiara Aulia, Salsa Fadilla, dan Asri Eha Sholehah, Intan Permata Sari*

*Sekolah Dasar. Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 2(3), 154–161. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>*

Kuswandi., A. A. (2023). The Use Of Coorperative Learning Models In Natural Science Education. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendi Dikan*, 2(2), 68–73. [https://doi.org/https://doi.org/10.58192/sidu.v2i2.788](https://doi.org/10.58192/sidu.v2i2.788)

Luthfatul., B. (2022). *Penggunaan Alat Permainan Balok dalam Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Anak.* Radar semarang.id. <https://radarsemarang.jawapos.com/edukasi/untukmuguruku/2022/09/15/penggunaan-alat-permainan-balok-dalam-pengembangan-kemampuanfisik-motorik>

M.S. Sumantri. (2015). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.* Departemen Pendidikan Nasional.

Martana, S. P. (2006). Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 3(1), 59–66.

Masitoh, I. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Memilih Program Studi (Prodi) Piaud Di Stit Nu Al Farabi Pangandaran. *Jurnal Pendidikan Islam: Al-Ilmi*, 1(1). [https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v1i1.336](https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v1i1.336)

Piaget, J. (2002). *Tingkat Perkembangan Kognitif.* Jakarta: Gramedia.

Qomariah, D. N., Hidayat, T., Nurdiah, D., & ... (2023). Upaya Pemberdayaan Keluarga Melalui Program Workshop Bina Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Di Desa Kondangjajar. *Jurnal Kabar ...*, 1(4).

Raudatul, H. (2019). Implementasi Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Enterpreneur Kids Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Khalifah Baciro Yogyakarta. *Jurnal CARE*, 9(2), 38–46. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=928447&val=8253&title=Pengaruh%20Indonesian%20Folklore%20Terhadap%20Penanaman%20Sikap%20Peduli%20Pada%20Anak%20Tk%20Kelompok%20A>

Rohmah, N. L., Adawiah, S., & Widayanti, S. (2023). Implementasi Layanan Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Adhd Di Paud Terpadu Fly Free. *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(2), 200–209. <https://ejurnal.alfarabi.ac.id/index.php/jos/>

Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak.* Salemba Humanika.

Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tedjasaputra., M. (2006). *Bermain, Mainan, dan Permainan.*

Wahyuni, A. T. (2023). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Wajib Belajar 12 Tahun Melalui Seminar Pendidikan di Desa Jayasari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 446–453. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i1.867>

Yusuf., A. M. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi Dan*

*Menstimulus Perkembangan Motorik Kasar Anak Memalui Permainan Engklek Di Kober Miftahu Fallah Mutiara Aulia, Salsa Fadilla, dan Asri Eha Sholehah, Intan Permata Sari*

*Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan. Jakarta: Kencana.*